

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, bisnis berkembang sangat pesat dan juga banyak terjadi persaingan antar bisnis satu dengan bisnis lainnya. Setiap perusahaan harus dapat mempertahankan perusahaan dan harus mengembangkan usahanya agar bisa memperoleh laba yang besar. Setiap perusahaan juga memerlukan kekayaan agar dapat menjalankan aktivitasnya. Aktivitas tersebut juga membutuhkan biaya yang besar. Untuk perolehan biaya tersebut akan dikelola oleh perusahaan demi kelancaran aktivitas perusahaan. Dalam kegiatan manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, analisis keuangan dan pengendalian keuangan Akbar, (2006:4). Kegiatan keuangan yang dilakukan oleh manajemen keuangan dibagi menjadi dua kegiatan yaitu, penggunaan dana dan pencarian dana. Dalam dua kegiatan utama tersebut menghasilkan fungsi-fungsi keuangan yaitu, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden. Tujuan dari fungsi-fungsi keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Pada umumnya setiap perusahaan membutuhkan banyak investor untuk menanamkan sahamnya, untuk mencapai tujuan perusahaan lebih berkembang dan dapat memperoleh laba sesuai dengan target perusahaan. Sebelum menanamkan sahamnya sebaiknya investor lebih dahulu membuat kesepakatan dalam pembagian laba perusahaan antara pemilik perusahaan dengan investor, para investor sebaiknya melihat terlebih dahulu bagaimana kebijakan-kebijakan perusahaan dalam membagi laba dari perusahaan.

Para investor ini berdampak pada perkembangan perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang dikatakan cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan bertambah dari tahun ke tahun. Kondisi seperti ini dapat diartikan bahwa perusahaan manufaktur sangat dibutuhkan oleh para pengusaha dan para investor yang peluangnya sangat menguntungkan.

Dividen merupakan sebagian atau seluruh laba perusahaan dalam menjalankan bisnis yang dibagikan kepada pemegang saham. Dalam pembagian dividen di suatu perusahaan harus menentukan keputusan yang harus diambil melalui kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan Horne dkk, (2012:270). Kebijakan dividen sering menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan, karena pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan bagi investor untuk mendapatkan return sebagai keuntungan dari investasi yang dilakukan, sedangkan dari sisi lain bagi perusahaan dengan pembagian dividen diharapkan tidak akan mengancam kelangsungan dari perusahaan tersebut.

Pada umumnya perusahaan ingin mempertahankan dividen stabil. Tetapi hal itu sulit dilakukan karena fluktuasi laba bersih setelah pajak. Terhadap beberapa kebijakan dividen antara lain :

1. Kebijakan dividen stabil. Kebijakan yang demikian bisa mendorong harga saham yang lebih tinggi karena investor akan menghargai saham-

saham yang dividennya tinggi. Dividen stabil bisa diwujudkan dalam jumlah rupiah yang konstan atau jumlah persentase konstan dari laba bersih setelah pajak, misalnya 60 persen yang disebut *dividend payout ratio*.

2. Kebijakan dividen residu. Laba bersih setelah pajak dikurangi dulu rencana ekspansi, kemudian sisanya dibagikan dividen. Kebijakan ini berorientasi pada ekspansi usaha karena pemegang saham lebih suka mengembangkan perusahaan dari pada menerima dividen. Disamping itu, ekspansi yang dibiayai dengan laba ditahan lebih baik dari pada dengan utang jangka panjang atau mengeluarkan saham baru, walaupun biayanya lebih tinggi, karena biaya modal laba ditahan sama dengan biaya modal saham biasa.
3. Kebijakan dividen kecil. Kebijakan ini didasarkan pada praktik bahwa laba ditahan itu sangat fleksibel untuk mengembangkan usaha atau untuk menambah modal kerja.
4. Kebijakan dividen besar. Kebijakan ini didasarkan pada praktik bahwa dengan membayar dividen besar dapat menaikkan nilai saham sehingga banyak investor yang tertarik.

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas persaingan pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan

menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Andreani (2013), menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yaitu CR, TATO, DER, DR.

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar dari pada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan harus memiliki likuiditas badan usaha (berhubungan dengan pihak luar) dan likuiditas perusahaan (berhubungan dengan pihak dalam perusahaan). Lisa (2013), menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas yaitu ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja.

Pada penelitian terdahulu diperoleh hasil yang berbeda, Andreani (2013) menyatakan bahwa hasil dari penelitian secara simultan diketahui bahwa CR, TATO, DER, DR, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun secara persial, hanya TATO, DR yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan CR, DER dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Aisya (2014) meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen. Hasilnya bahwa CR dan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki tidak akan disertai dengan tingginya pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Pada penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, ada yang membedakan dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan pada penelitian di atas menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih spesifik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2016-2018”.

1.2 Batasan Penelitian

Pada latar belakang yang sudah dijelaskan, penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh pada kebijakan dividen yang meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, yang terdaftar di perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi pada tahun 2016 - 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disimpulkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi investor, dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan dapat di jadikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.